

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk menghasilkan data yang bersifat ilmiah. Heryadi (2021:42) menyatakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2021:2),

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara dalam proses penelitian yang dilakukan atas tujuan memperoleh data ilmiah. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian jenis deskriptif analitis.

Metode deskriptif analitis merupakan salah satu jenis metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi sebuah objek yang memiliki fenomena. Sebagaimana dikemukakan oleh Heryadi (2021: 42-43),

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian suatu objek yang mengandung fenomena. Penelitian dengan menggunakan metode ini lebih bersifat survei yang mengakumulasi data dasar dari suatu subjek kemudian membahas data itu secara

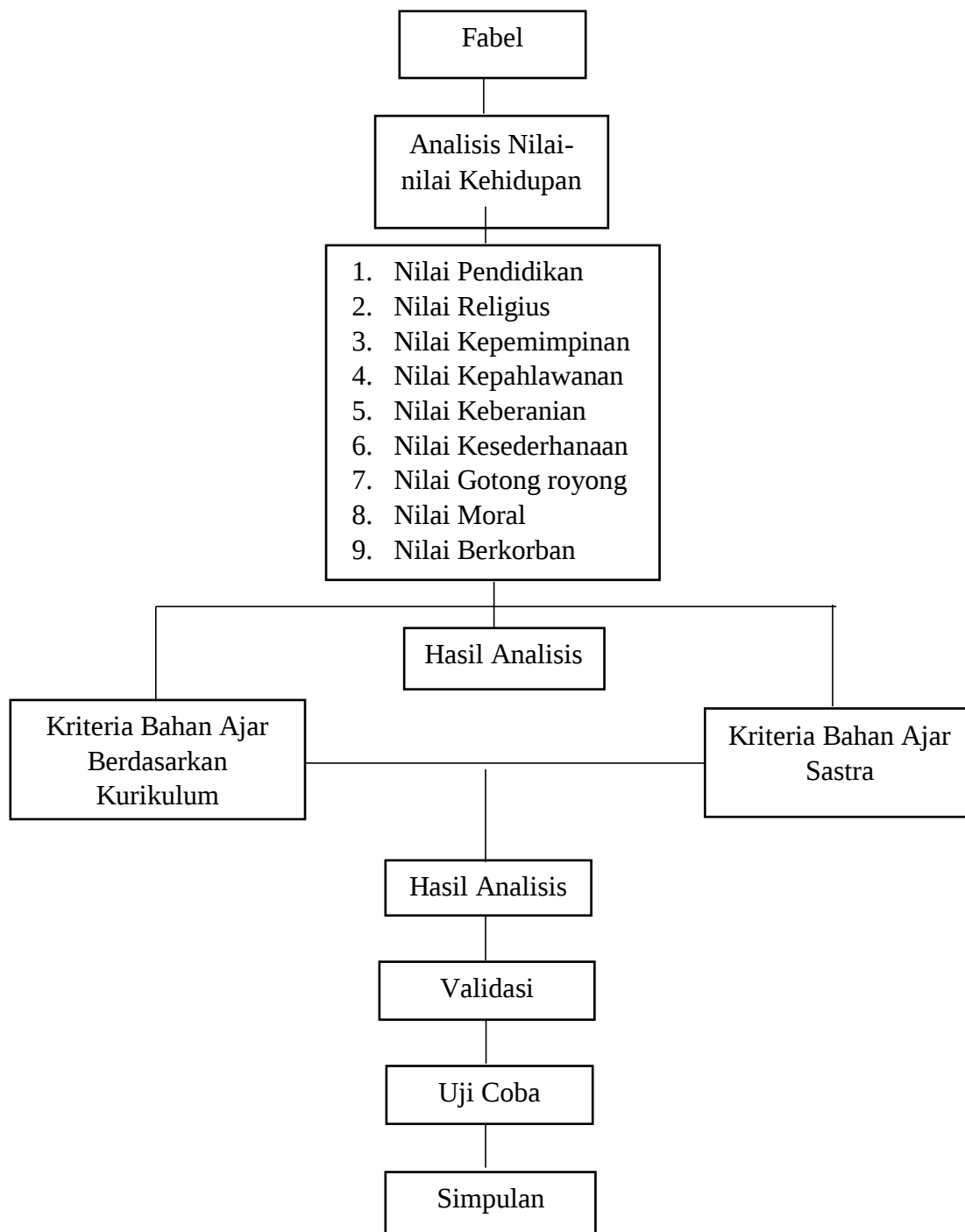
analitik hingga menemukan jalan keluar untuk fenomena yang ada dalam subjek itu.

Kemudian Heryadi (2021:43) mengemukakan, “Metode penelitian deskriptif analitis hanya digunakan dalam menghadapi satu variabel penelitian dan bersifat penelitian eksploratif.” Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan pada penelitian yang hanya memiliki satu variabel saja dengan maksud untuk menggambarkan suatu subjek dengan fenomena tertentu.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang nilai-nilai kehidupan dari video fabel pada YouTube *Indonesian Fairy Tales* serta dapat atau tidaknya dijadikan sebagai bahan ajar di SMP.

B. Desain Penelitian

Heryadi (2021:123) mengemukakan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Penulis menggunakan desain deskriptif analitis dalam penelitian ini untuk menganalisis terhadap suatu fenomena dalam pendidikan khususnya bahan ajar (menganalisis nilai-nilai kehidupan video fabel dalam YouTube *Indonesian Fairy Tales* sebagai bahan ajar peserta didik SMP). Bentuk penelitian yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data penelitian selalu diperlukan dalam penelitian ilmiah. Heryadi (2021:92), “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian.” Pendapat tersebut menunjukkan bahwa sumber data penelitian dapat berasal dari apa pun yang memiliki data penelitian.

1. Subjek

Subjek dalam penelitian terdiri dari data yang diperoleh dari sumber penelitian yang diakses dan dijadikan sebagai data. Nashrullah (2023:18), “Terdapat tiga kategori sumber data, yaitu *Person*, *Place*, dan *Paper*.” Subjek penelitian merupakan sumber data utama dalam penelitian karena menentukan tujuan dapat tercapai dan terjamin kualitas isi dari suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian merujuk pada sumber data, yaitu guru, para ahli, sekolah, dan video fabel *Indonesian Fairy Tales*. Data-data tersebut diperoleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 7 Tasikmalaya, SMP Negeri 12 Tasikmalaya, SMP Negeri 19 Tasikmalaya, MTs Mu'min Ma'shum Tasikmalaya, dan SMP Raden Fatah Cimanggu untuk mengetahui fenomena yang ada. Dan memberikan kuesioner kepada praktisi sastra dan ahli desain serta kepada siswa dengan melakukan uji coba untuk mengetahui bahan ajar video fabel dapat digunakan atau tidak. Selain itu, data video fabel diperoleh dari kanal YouTube *Indonesian Fairy Tales*, yaitu yang berjudul Sapi

yang Jujur dan Sang Harimau, Unicorn Ajaib Bagian 2, Peter Kelinci, Siput dan Pohon Ceri, dan Sayap Harapan.

2. **Objek**

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian, objek menjadi inti masalah yang akan dikaji. Objek dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai Kehidupan. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data video fabel bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang nilai-nilai kehidupan dari video fabel dan dapat atau tidaknya dijadikan sebagai bahan ajar di SMP.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan agar permasalahan yang dimiliki peneliti dapat disimpulkan. Heryadi (2021:106) menyatakan, “Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data.” Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari sumber penelitian yang dimiliki.

Data penelitian dapat berupa bermacam bentuk, seperti teks, foto, angka-angka, gambar, dan lain-lain. Teks, gambar, foto, dan cerita adalah data penelitian kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Raco (2010:108), “Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, *artefacts*, dan bukan berupa angka-angka.” Data penelitian dalam penelitian ini bersumber dari video fabel dalam

YouTube *Indonesian Fairy Tales*, yang artinya bentuk data dalam penelitian ini adalah cerita.

Dalam pengumpulan data penelitian ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang pertama dilakukan oleh penulis. Observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan pengamatan di lapangan, terkhusus pengamatan mengenai media-media pembelajaran yang ada di sekolah MTs Mu'min Ma'shum Tasikmalaya, SMP Negeri 7 Tasikmalaya, SMP Negeri 12 Tasikmalaya, SMP Negeri 19 Tasikmalaya, dan SMP Raden Fatah.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis. Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui problematika yang dapat diteliti. Heryadi (2021: 74) menyatakan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti dengan orang yang diwawancara.” Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Raco (2010:116), “Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuisioner.” Teknik wawancara dilakukan melalui dialog bertujuan untuk mengetahui informasi.

Dalam hal ini, informasi yang didapatkan yaitu permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat diteliti.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia di lima sekolah, yaitu SMP Negeri 7 Tasikmalaya, SMP Negeri 12 Tasikmalaya, SMP Negeri 19 Tasikmalaya, MTs Mu'min Ma'shum Tasikmalaya, dan SMP Raden Fatah Cimanggu. Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut adalah mengenai pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dokumen kajian. Sugiyono (2021:314), “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan teknik dokumentasi pada dokumen cerita berbentuk gambar hidup/video, yaitu video fabel pada YouTube *Indonesian Fairy Tales* sebagai bahan ajar di SMP. Video fabel tersebut dianalisis berdasarkan nilai-nilai kehidupannya dan kemudian dikembangkan menjadi bahan ajar untuk peserta didik fase D.

4. Teknik Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan yang harus diisi oleh responden sebagai jawabannya melalui secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, angket akan diberikan kepada guru bahasa Indonesia, praktisi sastra, dan ahli desain untuk mengetahui bahan ajar video fabel dalam YouTube *Indonesian Fairy Tales* dapat digunakan pada fase D atau tidak.

5. Teknik Analisis Wacana

Teknik analisis wacana adalah teknik yang digunakan untuk mengkaji keterkaitan antara video fabel yang dianalisis dengan kriteria bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk materi teks fiksi sesuai dengan kebutuhan dalam Kurikulum Merdeka.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2021: 293), “Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena tidak melakukan pengukuran tetapi eksplorasi untuk menemukan.”

Dalam penelitian ini, penulis melakukan perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pelaporan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis video fabel. Penulis membuat susunan instrumen analisis sebagai

pedoman dalam pengumpulan data. Instrumen analisis tersebut terdiri dari instrumen analisis nilai-nilai kehidupan fabel yang akan diteliti dan instrumen uji kelayakan.

1. Instrumen Analisis Fabel Sapi yang Jujur dan Sang Harimau, Unicorn Ajaib bagian 2, Peter Kelinci, Siput dan Pohon Ceri, dan Sayap Harapan
 - a) Instrumen Analisis Fabel *Sapi yang Jujur dan Sang Harimau, Unicorn Ajaib bagian 2, Peter Kelinci, Siput dan Pohon Ceri, dan Sayap Harapan* berdasarkan Nilai-nilai Kehidupan

Tabel 3. 1

Analisis Nilai-nilai Kehidupan Fabel

Judul Video:			
No.	Nilai-nilai Kehidupan	Kutipan	Keterangan
1	Nilai Religius		
2	Nilai Keberanian		
3	Nilai Gotong Royong		
4	Nilai Moral		
5	Nilai Berkorban		
6	Nilai Kepahlawanan		
7	Nilai Kepemimpinan		
8	Nilai Pendidikan		
9	Nilai Kesederhanaan		

Selanjutnya, penulis melakukan analisis terkait kesesuaian fabel dengan nilai-nilai kehidupan fabel berdasarkan Kurikulum Merdeka.

- b) Instrumen Analisis Kesesuaian Fabel *Sapi yang Jujur dan Sang Harimau, Unicorn Ajaib bagian 2, Peter Kelinci, Siput dan Pohon Ceri, dan Sayap Harapan* dengan Nilai-nilai Kehidupan fabel Berdasarkan Kurikulum Merdeka.

Tabel 3. 2

Validasi Hasil Analisis Kesesuaian Nilai-nilai Kehidupan Fabel dengan Kurikulum Merdeka

Aspek Kesesuaian	Kriteria Kesesuaian	Kriteria		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
Isi	1. Modul disajikan secara sistematis. 2. Memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. 3. Memiliki kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran. 4. Kegiatan dalam modul mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi 5. Kegiatan dalam modul mengarahkan siswa untuk mengolah informasi. 6. Kegiatan dalam modul mengarahkan siswa untuk menyajikan informasi.			
Bahasa	1. Kesesuaian bahasa dengan EBI. 2. Kesesuaian dengan tingkatan perkembangan. 3. Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami. 4. Kejelasan petunjuk pada modul.			
Nilai Religius	Fabel mengandung nilai religius dengan indikator hubungan manusia dengan Tuhan, makhluk gaib,			

	dosa, dan pahala, surga dan neraka, serta hubungan rohani manusia dengan kepercayaannya.			
Nilai Keberanian	Fabel mengandung nilai keberanian dengan indikator berani, tidak takut, teguh, dan percaya diri.			
Nilai Gotong Royong	Fabel mengandung nilai gotong royong dengan indikator kerja sama, saling membantu, meringankan beban, dan pengorbanan yang mencakup tenaga, waktu, dan pikiran.			
Nilai Moral	Fabel mengandung nilai moral dengan indikator etika/ akhlak manusia bertingkah laku, kebiasaan, empati, kebaikan hati, kasih sayang, pengendalian diri, kerendahan hati, kejujuran, kesabaran, toleransi, kooperatif, serta sikap yang disepakati masyarakat.			
Nilai Berkorban	Fabel mengandung nilai berkorban dengan indikator ikhlas, peduli, bakti, dan menerima konsekuensi/ penderitaan bagi diri sendiri.			
Nilai Kepahlawanan	Fabel mengandung nilai kepahlawanan dengan indikator heroism, ikhlas, berani, dan rela berkorban.			
Nilai Kepemimpinan	Fabel mengandung nilai kepemimpinan dengan			

	indikator memiliki kemampuan menganalisis, berkomunikasi, mengendalikan emosi, membuat perencanaan strategis, mengambil keputusan, mendukung, dan mempengaruhi orang lain.			
Nilai Pendidikan	Fabel mengandung nilai pendidikan dengan indikator memberikan pengajaran, pemahaman, nasihat, dan meliputi keterampilan, pengetahuan, atau kebiasaan yang dapat memberikan perubahan.			
Nilai Kesederhanaan	Fabel mengandung nilai kesederhanaan dengan indikator bersyukur dengan apa yang dimiliki, selektif, membatasi atau menghindari hal yang berlebihan, dan membebaskan diri dari yang tidak diperlukan.			

Selanjutnya, penulis melakukan analisis terkait kesesuaian fabel dengan kriteria bahan ajar sastra pada Kurikulum Merdeka.

- c) Instrumen Analisis Kesesuaian Fabel *Sapi yang Jujur dan Sang Harimau, Unicorn Ajaib bagian 2, Peter Kelinci, Siput dan Pohon Ceri, dan Sayap Harapan* dengan Kriteria Bahan Ajar Sastra.

Tabel 3. 3

Validasi Hasil Analisis Kesesuaian Fabel dengan Kriteria Bahan Ajar Sastra

Judul Skripsi:			
Aspek Kesesuaian	Indikator Kesesuaian	Kriteria	
		Sesuai	Tidak Sesuai
Aspek Bahasa	1. Fabel yang dianalisis menggunakan kebahasaan yang sesuai dengan materi pembelajaran.		
	2. Fabel yang dianalisis menggunakan kebahasaan yang sesuai dengan peserta didik.		
	3. Fabel yang dianalisis menggunakan bahasa yang sesuai dengan fase peserta didik sehingga mudah dipahami.		
Perkembangan Psikologis	1. Fabel yang dianalisis memiliki isi yang berkaitan dengan pembelajaran hidup yang membantu perkembangan peserta didik.		
	2. Fabel yang dianalisis memiliki kesesuaian dengan karakteristik peserta didik fase D.		
Latar Belakang Budaya	1. Fabel yang dianalisis terdapat latar belakang budaya yang mirip dengan latar belakang peserta didik.		
	2. Fabel yang dianalisis tidak terdapat muatan yang menyimpang dengan kondisi sosial budaya peserta didik.		

2. Instrumen Uji Kelayakan

Hasil dari penelitian analisis nilai-nilai kehidupan pada video fabel *Sapi yang Jujur dan Sang Harimau, Unicorn Ajaib bagian 2, Peter Kelinci, Siput dan Pohon Ceri, dan Sayap Harapan* selain laporan penelitian, tetapi juga mencakup bahan ajar. Produk bahan ajar tersebut kemudian memasuki tahapan uji kelayakan.

LEMBAR VALIDATOR GURU

(Hasil Analisis Video Fabel)

Judul Penelitian : Analisis Nilai-nilai Kehidupan dalam Video Fabel pada YouTube *Indonesian Fairy Tales* Melalui Pendekatan Pragmatik Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP

Materi : Fabel

Pengembang : Della Fitriana

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memvalidasi poin-poin yang terdapat dalam tabel kesesuaian hasil analisis video fabel *Sapi yang Jujur dan Sang Harimau, Unicorn Ajaib bagian 2, Peter Kelinci, Siput dan Pohon Ceri, dan Sayap Harapan* dengan Kriteria Bahan Ajar Sastra Kurikulum Merdeka dengan kriteria bahan ajar sastra berdasarkan Kurikulum Merdeka.
2. Pengisian dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom (Ya/Tidak) berdasarkan pertimbangan Bapak/Ibu.
3. Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk dapat mengisi semua poin kesesuaian.

Aspek Kesesuaian	Kriteria Kesesuaian	Kriteria		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
Isi	1. Modul disajikan secara sistematis. 2. Memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. 3. Memiliki kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran.			

	4. Kegiatan dalam modul mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi 5. Kegiatan dalam modul mengarahkan siswa untuk mengolah informasi. 6. Kegiatan dalam modul mengarahkan siswa untuk menyajikan informasi.			
Bahasa	1. Kesesuaian bahasa dengan EBI. 2. Kesesuaian dengan tingkatan perkembangan. 3. Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami. 4. Kejelasan petunjuk pada modul.			
Nilai Religius	Fabel mengandung nilai religius dengan indikator hubungan manusia dengan Tuhan, makhluk gaib, dosa, dan pahala, surga dan neraka, serta hubungan rohani manusia dengan kepercayaannya.			
Nilai Keberanian	Fabel mengandung nilai keberanian dengan indikator berani, tidak takut, teguh, dan percaya diri.			
Nilai Gotong Royong	Fabel mengandung nilai gotong royong dengan indikator kerja sama, saling membantu, meringankan beban, dan pengorbanan yang			

	mencakup tenaga, waktu, dan pikiran.			
Nilai Moral	Fabel mengandung nilai moral dengan indikator etika/ akhlak manusia bertingkah laku, kebiasaan, empati, kebaikan hati, kasih sayang, pengendalian diri, kerendahan hati, kejujuran, kesabaran, toleransi, kooperatif, serta sikap yang disepakati masyarakat.			
Nilai Berkorban	Fabel mengandung nilai berkorban dengan indikator ikhlas, peduli, bakti, dan menerima konsekuensi/ penderitaan bagi diri sendiri.			
Nilai Kepahlawanan	Fabel mengandung nilai kepahlawanan dengan indikator heroism, ikhlas, berani, dan rela berkorban.			
Nilai Kepemimpinan	Fabel mengandung nilai kepemimpinan dengan indikator memiliki kemampuan menganalisis, berkomunikasi, mengendalikan emosi, membuat perencanaan strategis, mengambil keputusan, mendukung, dan mempengaruhi orang lain.			
Nilai Pendidikan	Fabel mengandung nilai pendidikan dengan indikator memberikan pengajaran, pemahaman, nasihat, dan meliputi keterampilan, pengetahuan, atau			

	kebiasaan yang dapat memberikan perubahan.			
Nilai Kesederhanaan	Fabel mengandung nilai kesederhanaan dengan indikator bersyukur dengan apa yang dimiliki, selektif, membatasi atau menghindari hal yang berlebihan, dan membebaskan diri dari yang tidak diperlukan.			

LEMBAR VALIDATOR PRAKTISI SASTRA

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memvalidasi poin-poin yang terdapat dalam tabel kesesuaian hasil analisis video fabel *Sapi yang Jujur dan Sang Harimau*, *Unicorn Ajaib bagian 2*, *Peter Kelinci*, *Siput dan Pohon Ceri*, dan *Sayap Harapan* dengan Kriteria Bahan Ajar Sastra Kurikulum Merdeka dengan kriteria bahan ajar sastra berdasarkan Kurikulum Merdeka.
2. Pengisian dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom (Sesuai/Tidak sesuai) berdasarkan pertimbangan Bapak/Ibu.
3. Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk dapat mengisi semua poin kesesuaian.

Aspek	Kriteria Kesesuaian	Kesesuaian	
		Sesuai	Tidak sesuai
Perkembangan Psikologi	1. Apakah video fabel yang dianalisis memiliki isi yang berkaitan dengan pembelajaran hidup yang membantu perkembangan daya pikir peserta didik?		
	2. Apakah video fabel yang dianalisis memiliki kesesuaian dengan karakteristik peserta didik tingkat usia SMP?		
Bahasa	1. Apakah di dalam video fabel yang dianalisis menggunakan bahasa yang sesuai dengan materi pembelajaran?		
	2. Apakah di dalam video fabel yang dianalisis menggunakan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik?		
	3. Apakah bahasa di dalam video fabel yang dianalisis mudah dipahami?		
Latar Belakang Budaya	1. Apakah di dalam video fabel yang dianalisis terdapat latar belakang budaya yang mirip dengan latar budaya peserta didik?		
	2. Apakah di dalam video fabel yang dianalisis tidak terdapat muatan berupa kebudayaan yang menyimpang dengan kondisi sosial budaya peserta didik?		
Nilai Religius	Fabel mengandung nilai religius dengan indikator hubungan manusia dengan Tuhan, makhluk gaib, dosa, dan pahala, surga dan neraka, serta hubungan rohani manusia dengan kepercayaannya.		
Nilai	Fabel mengandung nilai keberanian dengan		

Keberanian	indikator berani, tidak takut, teguh, dan percaya diri.		
Nilai Gotong Royong	Fabel mengandung nilai gotong royong dengan indikator kerja sama, saling membantu, meringankan beban, dan pengorbanan yang mencakup tenaga, waktu, dan pikiran.		
Nilai Moral	Fabel mengandung nilai moral dengan indikator etika/ akhlak manusia bertingkah laku, kebiasaan, empati, kebaikan hati, kasih sayang, pengendalian diri, kerendahan hati, kejujuran, kesabaran, toleransi, kooperatif, serta sikap yang disepakati masyarakat.		
Nilai Berkorban	Fabel mengandung nilai berkorban dengan indikator ikhlas, peduli, bakti, dan menerima konsekuensi/ penderitaan bagi diri sendiri.		
Nilai Kepahlawanan	Fabel mengandung nilai kepahlawanan dengan indikator heroism, ikhlas, berani, dan rela berkorban.		
Nilai Kepemimpinan	Fabel mengandung nilai kepemimpinan dengan indikator memiliki kemampuan menganalisis, berkomunikasi, mengendalikan emosi, membuat perencanaan strategis, mengambil keputusan, mendukung, dan mempengaruhi orang lain.		
Nilai Pendidikan	Fabel mengandung nilai pendidikan dengan indikator memberikan pengajaran, pemahaman, nasihat, dan meliputi keterampilan, pengetahuan, atau kebiasaan yang dapat memberikan perubahan.		
Nilai Kesederhanaan	Fabel mengandung nilai kesederhanaan dengan indikator bersyukur dengan apa yang dimiliki, selektif, membatasi atau menghindari hal yang berlebihan, dan membebaskan diri dari yang tidak diperlukan.		

LEMBAR VALIDATOR AHLI DESAIN

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memvalidasi poin-poin yang terdapat dalam tabel kesesuaian hasil analisis video fabel *Sapi yang Jujur dan Sang Harimau*, *Unicorn Ajaib bagian 2*, *Peter Kelinci*, *Siput dan Pohon Ceri*, dan *Sayap Harapan* dengan Kriteria Bahan Ajar Sastra Kurikulum Merdeka dengan kriteria bahan ajar sastra berdasarkan Kurikulum Merdeka.
2. Pengisian dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom (Sesuai/Tidak sesuai) berdasarkan pertimbangan Bapak/Ibu.
3. Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk dapat mengisi semua poin kesesuaian.

Komponen	Indikator Komponen	Skala			
		4	3	2	1
Ukuran Modul	Penampilan tata letak sampul modul				
Desain sampul modul	Penampilan tata letak sampul modul				
	Huruf yang digunakan mudah dibaca				
	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf				
	Relevansi ilustrasi sampul modul				
Desain isi modul	Konsistensi tata letak				
	Unsur tata letak harmonis				
	Unsur tata letak lengkap				
	Tata letak halaman				
	Tipografi isi modul sederhana				
	Tipografi isi modul memudahkan pemahaman				
	Relevansi ilustrasi isi modul				

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama :

Bidang Keahlian :

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada bahan ajar sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Kehidupan dalam Video Fabel pada YouTube *Indonesian Fairy Tales* Melalui Pendekatan Pragmatik Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP” yang disusun oleh.

Nama : Della Fitriana

NPM : 202121051

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Sehingga menyatakan bahwa bahan ajar yang disusun **a) layak digunakan; b) layak digunakan dengan perbaikan; c) tidak dapat digunakan *)** sebagai bahan ajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*) Coret yang tidak perlu.

, 2024

Penimbang,

.....

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam upaya untuk memperoleh kesimpulan penelitian sebagai jawaban dari permasalahan yang telah diajukan, seorang peneliti melakukan pengolahan dan analisis data terhadap data yang telah dimiliki agar data tersebut bermakna. Data yang dianalisis yakni nilai-nilai kehidupan dalam *Indonesian Fairy Tales* yang dinilai oleh guru bahasa Indonesia dan praktisi sastra melalui angket.

1. Teknik analisis hasil validasi
 - a. Memberikan skor jawaban dengan kriteria berdasarkan skala guttman dalam Sugiyono dalam Herawati (2021: 50-51) sebagai berikut.
 - b. Menentukan skor tertinggi, skor tertinggi = jumlah indikator x skor maksimum.
 - c. Menentukan jumlah skor dari masing-masing validator dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh dari setiap indikator.
 - d. Menentukan skor yang diperoleh dengan merata-ratakan jumlah skor dari masing-masing validator.
 - e. Penentuan nilai validator dengan kriteria yang dikemukakan Purwanto dalam Herawati (2022: 51),

Nilai	Aspek yang Dinilai
90%-100%	Sangat Valid
80%-89%	Valid
65%-79%	Cukup Valid
55%-64%	Kurang Valid
<54%	Tidak Valid

G. Langkah-langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis yang dikemukakan oleh Heryadi (2021: 43-44),

- 1) Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis.
- 2) Menyusun instrumen atau rambu-rambu pengukuran.
- 3) Mengumpulkan data.
- 4) Mendeskripsikan data.
- 5) Menganalisis data.
- 6) Merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis dapat menguraikan langkah-langkah penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis laksanakan.

- 1) Permasalahan yang penulis miliki diperoleh melalui kegiatan wawancara di lima sekolah, yaitu SMP Negeri 7 Tasikmalaya, SMP Negeri 12 Tasikmalaya, SMP Negeri 19 Tasikmalaya, MTs Mu'min Mashum Tasikmalaya, dan SMP Raden Fatah Cimanggu. Permasalahan tersebut adalah terkait bahan ajar fiksi lebih tepatnya teks fabel.
- 2) Penulis juga telah menyusun beberapa instrumen penelitian, yaitu instrumen analisis nilai-nilai kehidupan video fabel *Sapi yang Jujur dan Sang Harimau*, *Unicorn Ajaib bagian 2*, *Peter Kelinci*, *Siput dan Pohon Ceri*, dan *Sayap Harapan*.
- 3) Setelah menyusun instrumen penelitian, penulis kemudian mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu berupa nilai-nilai kehidupan yang mencakup nilai pendidikan, religius, kepemimpinan, kepahlawanan, keberanian, kesederhanaan, gotong royong, moral, dan nilai berkorban.

- 4) Data-data yang telah diperoleh kemudian penulis deskripsikan secara rinci, deskripsi tersebut dapat berupa penjelasan dan penguraian bukti terkait data yang telah penulis peroleh dari video fabel yang dianalisis. Data-data tersebut akan penulis peroleh dari video fabel *Sapi yang Jujur dan Sang Harimau*, *Unicorn Ajaib bagian 2*, *Peter Kelinci*, *Siput dan Pohon Ceri*, dan *Sayap Harapan* yang terdapat pada YouTube *Indonesian Fairy Tales*.
- 5) Setelah data-data tersebut dideskripsikan, penulis kemudian menganalisis data-data tersebut sesuai instrumen yang telah dibuat. Penulis menganalisis nilai-nilai kehidupan, kesesuaian fabel dengan Kurikulum Merdeka, dan kesesuaian fabel dengan kriteria bahan ajar Kurikulum Merdeka.
- 6) Setelah penulis menganalisis fabel tersebut, kemudian langkah terakhir adalah merumuskan kesimpulan sebagaimana tujuan penelitian yang penulis telah rumuskan, kesimpulan tersebut akan berkaitan dengan dapat atau tidaknya video fabel yang dianalisis dijadikan bahan ajar untuk peserta didik SMP.

I. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari akhir bulan November 2023 dan penulis harapkan selesai pada bulan Agustus 2024. Penulis melakukan uji coba cerita fabel sebagai bahan ajar bahasa Indonesia fase D SMP Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.